

## Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa

Patar Lestari Nababan\*

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

\*Corresponding Author: [lestarinababan2001@gmail.com](mailto:lestarinababan2001@gmail.com)

### Article History

Received : April 07<sup>th</sup>, 2026

Revised : April 27<sup>th</sup>, 2026

Accepted : May 14<sup>th</sup>, 2026

**Abstract:** Prestasi siswa merupakan salah satu indikator penting keberhasilan pendidikan yang dipengaruhi oleh efektivitas kepemimpinan kepala sekolah. Peran kepala sekolah sangat menentukan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di SMP Negeri 1 Pagaran. Prestasi siswa merupakan indikator penting keberhasilan pendidikan yang sangat dipengaruhi oleh efektivitas kepemimpinan kepala sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa, serta melalui observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, waktu, serta member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 1 Pagaran telah melaksanakan tujuh peran kepemimpinan secara efektif dan terintegrasi. *Pertama*, sebagai manajer, kepala sekolah menyusun program secara partisipatif, menerapkan transparansi, pembagian tugas sesuai kompetensi, serta melakukan monitoring dan supervisi rutin. *Kedua*, sebagai motivator, kepala sekolah menumbuhkan semangat melalui pendekatan psikologis, motivasi, dan pemberian apresiasi. *Ketiga*, sebagai edukator, kepala sekolah membina guru melalui rapat, briefing, supervisi pembelajaran, serta pengembangan program literasi, kelas unggulan, dan kegiatan ekstrakurikuler. *Keempat* dalam peran sebagai inovator, kepala sekolah mendorong integrasi teknologi pembelajaran dan metode kreatif. *Kelima*, sebagai leader, kepala sekolah menerapkan kepemimpinan demokratis dan terbuka. *Keenam* sebagai supervisor, kepala sekolah melaksanakan supervisi berkelanjutan. *Ketujuh*, sebagai administrator, kepala sekolah mengelola administrasi sekolah secara tertib dan transparan. Ketujuh peran bekerja sinergis menciptakan sistem sekolah efektif yang menghasilkan: guru berkualitas tinggi, pembelajaran inovatif dan menarik, siswa termotivasi, lingkungan kondusif, dan monitoring ketat semua faktor ini secara langsung meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa.

**Keywords:** Kepemimpinan Sekolah, Manajemen Pendidikan, Peran Kepala Sekolah, Prestasi Siswa.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan adalah kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola lembaga pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin utama di sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan mengembangkan potensi siswa. Melalui kebijakan yang diterapkan dan strategi yang diambil, kepala sekolah dapat memberikan arah

yang jelas untuk pencapaian tujuan pendidikan, terutama dalam meningkatkan prestasi siswa.

Salah satu indikator keberhasilan pendidikan adalah pencapaian prestasi siswa dapat ditinjau baik dari dalam aspek akademik maupun non-akademik. Prestasi siswa tidak hanya mencerminkan kemampuan individu, tetapi juga kualitas sistem pendidikan yang diterapkan di sekolah. Dalam konteks ini, kepala sekolah memegang peranan strategis sebagai pemimpin dan pengelola institusi pendidikan yang bertanggung jawab mengarahkan, mengoordinasikan, serta mengoptimalkan seluruh sumber daya sekolah guna mendukung

peningkatan prestasi siswa secara berkelanjutan (Ngatini & Miyono, 2024).

Peran kepala sekolah sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tercapainya prestasi akademik dan non akademik siswa melalui berbagai kebijakan dan upaya peningkatan kualitas pendidikan. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengembangkan potensi siswa secara optimal, dan memastikan keberhasilan proses pembelajaran. Kepala sekolah bertindak sebagai penggerak inovasi, pembimbing guru, dan fasilitator dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, peran ini tidak terlepas dari berbagai tantangan yang dihadapi dalam praktik sehari-hari (Lestari et al., 2025).

Prestasi akademik merupakan hasil belajar seseorang yang merupakan hasil suatu penilaian di bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil belajar seseorang yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Prestasi akademik biasanya diukur dengan ujian yang menilai pengetahuan tentang keterampilan dan pengetahuan yang telah dipelajari oleh siswa (Umamah et al., 2018). Sedangkan prestasi non akademik merupakan hasil penilaian pendidikan atau perkembangan dan kemajuan siswa dalam belajar. Prestasi menunjukkan hasil dari pelaksanaan kegiatan yang diikuti oleh siswa di sekolah. Prestasi non akademik adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai peserta didik di luar jam kurikuler atau dapat disebut kegiatan ekstrakurikuler (Sundari, 2021).

Prestasi siswa sangat dipengaruhi oleh peran kepala sekolah. Kemampuan manajerial kepala sekolah terkait pengembangan prestasi akademik dan prestasi non akademik sangat diperlukan. Peran kepala sekolah sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu sekolah baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Dalam hal ini inovasi dari kepala sekolah sangat diperlukan dalam memajukan dan mencapai prestasi yang dicita-citakan. Selain itu, kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif, kreatif, dan kompetitif. Dukungan kebijakan serta program yang terarah dari kepala sekolah mendorong guru dan siswa untuk terus meningkatkan kinerja dan prestasi.

Prestasi siswa sangat dipengaruhi oleh peran kepala sekolah. Kemampuan manajerial kepala sekolah dalam mengelola sumber daya

sekolah, merencanakan program, serta mengoordinasikan seluruh komponen pendidikan sangat menentukan keberhasilan pengembangan prestasi akademik dan non akademik siswa. Peran kepala sekolah menjadi kunci dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif, efektif, dan berorientasi pada mutu. Hal ini sejalan dengan pendapat (Syafarina et al., 2021) yang menyatakan bahwa kepala sekolah merupakan motor penggerak utama yang menentukan arah kebijakan dan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan

Selain kemampuan manajerial, inovasi dan kepemimpinan visioner kepala sekolah juga sangat dibutuhkan untuk menjawab tantangan perkembangan pendidikan. Kepala sekolah dituntut mampu menghadirkan gagasan-gagasan baru, mendorong kreativitas guru, serta memfasilitasi pengembangan potensi siswa agar mampu berprestasi secara optimal. Inovasi dalam pembelajaran, pemanfaatan teknologi, serta pengembangan kegiatan akademik dan non akademik menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat (Lastroza et al., 2025) yang menyatakan bahwa kepala sekolah yang efektif adalah pemimpin yang mampu menggerakkan, memotivasi, dan menginspirasi seluruh warga sekolah untuk mencapai prestasi dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan

SMP Negeri 1 Pagaran adalah salah satu dari sekian banyak sekolah yang berprestasi di Pagaran baik itu dibidang Akademik maupun Non Akademik. Di SMP Negeri 1 Pagaran menyediakan beberapa kegiatan non akademik seperti olahraga, musik, seni, dan futsal. SMP Negeri 1 Pagaran terletak di kecamatan Pagaran, di Jl. Simamora, Dolok Saribu, Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara yang berakreditasi A. SMP Negeri 1 Pagaran memiliki 3 kelas yang dimana, dalam 1 kelas terdiri dari A-E. Dari 5 kelas terdapat satu kelas unggulan. SMP Negeri 1 Pagaran memiliki jumlah siswa cukup banyak 437 orang dibanding sekolah lainnya.

Di SMP Negeri 1 Pagaran sudah dijelaskan peraturan bahwa tidak diperbolehkan membawa handphone pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa di SMP Negeri 1 Pagaran terdapat 15 kelas, yang terdiri dari kelas VII sebanyak 125 orang, kelas VIII sebanyak 114 orang dan kelas IX sebanyak 142 orang. Dengan kompleksitas beragam masalah tersebut sesuai dengan tekniknya maka, peran kepala sekolah

dalam meningkatkan prestasi siswa sangat berperan penting dalam masalah yang ada di sekolah ini.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap Bapak kepala sekolah pada bulan Oktober 2024, diketahui bahwa permasalahan yang ada yaitu kurang berminat, masih perlu bimbingan, diberi pengarahan untuk bisa mencapai prestasi. Banyak kendala yang bisa datang dari orangtua yang bisa datang dari orangtua yang tidak mendukung, kadang kadang karena adanya faktor ekonomi, bisa juga dari siswa tersebut. Adapun pengukuran hasil belajar yang digunakan yaitu dengan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Tujuan dilakukannya ketiga aspek tersebut yaitu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru, untuk mengukur sikap dan respon siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru, untuk mengukur keterampilan dan kemampuan siswa. Ketiga aspek tersebut diukur menggunakan metode yang berbeda. Dalam aspek kognitif metode penilaian yang digunakan adalah tes tertulis contohnya seperti pengerjaan pilihan berganda dan essay. Dalam aspek afektif metode penilaian yang digunakan guru adalah metode observasi misalnya guru mengamati perilaku siswa dalam kelas dan kegiatan kelompok. Dalam aspek psikomotor metode penilaian yang digunakan guru adalah penilaian keterampilan misalnya guru melihat bagaimana siswa memaparkan kemampuan siswa dalam tugas tertentu.

Selanjutnya, sesuai studi dokumentasi yang penulis temukan terdapat beberapa siswa yang berprestasi baik akademik dan non akademik. Diketahui bahwa pengukuran hasil belajar yang digunakan yaitu dengan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Data yang diperoleh dari Ibu Swantry Nababan (di bidang tata usaha). Dari prestasi yang diraih oleh siswa di SMP Negeri 1 Pagaran tahun pelajaran 2023/2025.

Secara keseluruhan, prestasi siswa SMP Negeri 1 Pagaran pada tahun ajaran 2023–2024 menunjukkan capaian yang sangat membanggakan baik di bidang akademik maupun nonakademik. Pada tingkat kabupaten, siswa berhasil meraih berbagai prestasi akademik, antara lain Juara I Olimpiade Sains, Juara II dan Juara III lomba sains, Juara I dan

Juara III lomba Matematika, Juara I lomba LCT, Juara III Olimpiade IPA, serta Juara VI Olimpiade IPS. Selain itu, prestasi di bidang olahraga khususnya lomba lari juga sangat menonjol. Pada tingkat kecamatan, siswa memperoleh berbagai peringkat mulai dari Juara I, II, III, IV, V, VI, VIII, IX, X hingga XII pada nomor lari 5K dan 10K. Tidak hanya di tingkat kecamatan, prestasi olahraga juga berlanjut ke tingkat kabupaten dengan diraihnya Juara I pada lomba lari 5K dan 6K. Rangkaian prestasi tersebut mencerminkan kualitas pembinaan sekolah yang baik serta kemampuan siswa dalam bersaing di berbagai bidang.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa kepala sekolah berperan serta dalam membantu membiayai kegiatan lomba akademik dan ekstrakurikuler olahraga. Alasan penulis memilih judul penelitian tersebut yaitu adanya beberapa faktor, termasuk relevansi dengan isu terkini, minat pribadi, dan tujuan penelitian. Dari paparan diatas prestasi akademik dan non akademik yang telah diraih oleh siswa. oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana peran kepala sekolah dalam melaksanakan prestasi siswa di sekolah tersebut, dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SMP Negeri 1 Pagaran”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam fenomena sosial secara alamiah melalui data berupa kata-kata, tindakan, dan dokumen. Menurut (Jelahun, 2022), penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menafsirkan fenomena berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2025 di SMP Negeri 1 Pagaran yang beralamat di Desa Dolok Saribu, Kecamatan Pagaran, Kabupaten Tapanuli Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga sekolah, sedangkan sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan keterlibatan dan pemahaman terhadap fokus penelitian. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan siswa yang berjumlah enam orang.

Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data, dan tahap pengolahan data. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun rancangan penelitian dan instrumen pengumpulan data. Tahap pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Selanjutnya, tahap pengolahan dilakukan dengan menyusun, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam seluruh proses penelitian.

Teknik analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model analisis dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, serta *member check*. Menurut (Sugiyono, 2020) teknik tersebut digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sehingga menghasilkan kesimpulan yang kredibel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi, dapat dipastikan bahwa peran kepala sekolah di SMP Negeri 1 Pagaran telah terlaksana secara menyeluruh pada berbagai aspek manajerial. Sebagai manajer, kepala sekolah mampu merencanakan program secara sistematis melalui pelibatan tim kurikulum dan guru, serta mempraktikkan transparansi kepada stakeholder. Hal ini diperkuat dengan aktivitas rapat, supervisi, dan monitoring yang diamati, serta kelengkapan dokumen seperti RKAS, RKS, dan notulen rapat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sekolah berjalan berdasarkan prinsip perencanaan, koordinasi, dan pengawasan yang baik.

Dalam perannya sebagai motivator, kepala sekolah tampil aktif memberikan dorongan secara psikologis kepada guru dan siswa melalui apresiasi, pujian, briefing pagi, serta motivasi pada kegiatan upacara dan rapat. Pengamatan kegiatan penghargaan dan dokumentasi berupa foto serta piagam memperlihatkan bahwa budaya apresiasi telah menjadi bagian dari iklim kerja sekolah. Hal ini menumbuhkan semangat dan meningkatkan motivasi kerja maupun belajar. Peran kepala sekolah sebagai educator juga

tampak kuat melalui pelaksanaan program literasi, lomba akademik, kelas unggulan, serta pembinaan intensif terhadap guru. Kepala sekolah memberikan bimbingan terkait Kurikulum Merdeka, metode pembelajaran, dan refleksi hasil supervisi dalam suasana yang tidak mengintimidasi. Aktivitas ini teramati melalui briefing, rapat, serta supervisi kelas, dan diperkuat oleh dokumentasi pelatihan, sertifikat, serta arsip pembinaan guru. Keseluruhan data menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sebagai inovator, kepala sekolah terlihat mendorong pembaruan melalui pemanfaatan teknologi seperti coding, Google Classroom, dan media interaktif. Penggunaan metode pembelajaran aktif serta pemberian hadiah untuk peningkatan partisipasi siswa menandakan adanya inovasi dalam strategi pembelajaran. Bukti visual penggunaan teknologi dan dokumen program unggulan semakin mengonfirmasi bahwa inovasi menjadi bagian penting dalam pengembangan sekolah. Gaya kepemimpinan yang demokratis dan komunikatif menjadikan kepala sekolah mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis. Pengambilan keputusan dilakukan melalui musyawarah, sementara keteladanan ditunjukkan melalui kedekatan dengan guru dan keterlibatan langsung dalam aktivitas sekolah. Pengamatan terhadap rapat, upacara, serta struktur organisasi yang terdokumentasi memperlihatkan bahwa kepemimpinan dijalankan dengan prinsip kebersamaan, ketegasan, dan keterbukaan.

Dalam hal supervisi, kepala sekolah melaksanakan pengawasan secara rutin dua kali setahun dan supervisi informal yang dilakukan setiap saat diperlukan. Tindak lanjut supervisi berupa pembinaan, diskusi pribadi, dan pelatihan kecil menunjukkan bahwa supervisi tidak hanya bersifat administratif tetapi benar-benar mendorong perbaikan praktik mengajar. Jadwal supervisi, instrumen observasi kelas, serta dokumentasi kegiatan menguatkan bahwa proses supervisi berjalan terencana dan berkelanjutan. Sebagai administrator, kepala sekolah memastikan seluruh administrasi sekolah tertata rapi dan sesuai ketentuan, mulai dari administrasi guru hingga keuangan dan sarana prasarana. Pengecekan dokumen pembelajaran di awal semester dan pemantauan administrasi harian terlihat konsisten dari hasil pengamatan maupun dokumentasi berupa leger, induk siswa, raport, serta perangkat pembelajaran guru.

## Hasil

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam proses ini. Tidak hanya mengurus administrasi sekolah, kepala sekolah juga bertugas meningkatkan prestasi belajar. Ini adalah tanggung jawab besar yang memerlukan pemahaman mendalam tentang kebutuhan setiap siswa. Peran kepala sekolah merupakan satu hal yang penting yang perlu diterapkan untuk meningkatkan prestasi siswa yakni dimulai dari:

### Kepala Sekolah sebagai Manajer

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini menemukan bahwa kepala sekolah di SMP Negeri 1 Pagaran telah menjalankan peran manajerialnya secara efektif dan berorientasi pada peningkatan prestasi siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki kemampuan yang baik dalam merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, serta mengawasi seluruh kegiatan pendidikan yang ada di sekolah. Dalam aspek perencanaan, perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah mencakup penyusunan program peningkatan mutu pembelajaran, pengembangan kompetensi guru, serta pelaksanaan kegiatan akademik dan non-akademik yang secara langsung mendukung peningkatan prestasi siswa. Perencanaan tersebut disusun secara sistematis dan berorientasi pada kebutuhan sekolah serta capaian belajar siswa.

Selanjutnya, temuan penelitian mengungkapkan bahwa pada tahap pengorganisasian, kepala sekolah membagi tugas dan tanggung jawab kepada guru dan staf sesuai dengan kompetensi dan bidang keahlian masing-masing. Kepala sekolah membentuk tim kerja, seperti tim kurikulum, tim literasi, dan pembina kegiatan ekstrakurikuler, guna memastikan setiap program berjalan secara efektif, terkoordinasi, dan berkelanjutan. Selain itu, kepala sekolah mendorong terjalannya kerja sama yang baik antarwarga sekolah dalam rangka menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pada tahap pengarahan, kepala sekolah secara konsisten memberikan motivasi, arahan, dan pembinaan melalui rapat, briefing, serta supervisi pembelajaran. Kepala sekolah membangun komunikasi yang terbuka serta memberikan keteladanan dalam kedisiplinan dan komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan. Adapun pada tahap evaluasi, kepala sekolah melaksanakan supervisi kelas secara

berkala, melakukan monitoring terhadap pelaksanaan program, serta menganalisis hasil belajar siswa. Hasil evaluasi tersebut dimanfaatkan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program sekolah, sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa secara berkelanjutan.

### Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini menemukan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 1 Pagaran telah menjalankan peran sebagai motivator secara efektif dan konsisten. Peran ini tampak melalui berbagai strategi yang dilakukan untuk membangkitkan semangat, komitmen, dan motivasi belajar seluruh warga sekolah, baik guru maupun siswa. Kepala sekolah menunjukkan kemampuan membangun suasana kerja yang nyaman dan kondusif melalui pendekatan psikologis. Guru-guru merasa dihargai dan diperhatikan karena kepala sekolah selalu berupaya menciptakan hubungan yang hangat, kekeluargaan, serta memberikan dukungan moral dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Dorongan ini membuat guru lebih semangat dan profesional dalam mengajar.

Kepala sekolah memberikan motivasi secara langsung kepada guru dan siswa melalui arahan rutin pada saat briefing, rapat, dan upacara bendera. Nasihat, pengalaman, serta pesan-pesan inspiratif yang disampaikan mendorong siswa untuk rajin belajar dan tidak mudah menyerah, sementara guru dimotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab. Kepala sekolah menerapkan budaya apresiasi sebagai bentuk motivasi. Guru dan siswa yang menunjukkan prestasi atau peningkatan kinerja diberikan penghargaan baik berupa ucapan, pengakuan pada rapat atau upacara, hingga pemberian piagam atau hadiah sederhana. Meski tidak selalu berupa materi, bentuk penghargaan ini mampu meningkatkan rasa bangga dan mendorong warga sekolah untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi.

### Kepala Sekolah Sebagai edukator

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini menemukan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 1 Pagaran telah menjalankan peran sebagai edukator secara optimal dan berkelanjutan. Peran ini tampak dari berbagai bentuk pembinaan, arahan, serta

keterlibatan langsung kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru. Kepala sekolah menunjukkan komitmen kuat dalam mengembangkan program-program pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu belajar siswa. Program literasi, berbagai jenis lomba, kelas unggulan, serta kegiatan intra dan ekstrakurikuler merupakan bentuk upaya sistematis untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Program tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik dan non-akademik, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan kreativitas siswa.

Kepala sekolah menjalankan fungsi edukatif melalui pembinaan intensif kepada guru. Kepala sekolah memberikan arahan secara rutin melalui rapat, briefing pagi, serta kegiatan supervisi kelas. Umpan balik diberikan secara santai, personal, dan konstruktif sehingga guru merasa dihargai dan terbantu dalam memperbaiki metode pembelajaran. Kepala sekolah juga menekankan refleksi bersama sebagai bagian dari peningkatan mutu pengajaran. Kepala sekolah berperan aktif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dengan memfasilitasi berbagai pelatihan dan workshop, terutama yang berkaitan dengan implementasi kurikulum terbaru. Kepala sekolah tidak hanya memberi instruksi, tetapi juga ikut terlibat dalam memahami dan menjelaskan metode baru, sehingga menjadi teladan bagi guru dalam menerapkan pendekatan.

### **Kepala Sekolah Sebagai Inovator**

Kepala sekolah dalam mendorong inovasi pembelajaran di SMP Negeri 1 Pagaran ialah melakukan supervisi dan monitoring perangkat pembelajaran untuk memastikan bahwa guru menggunakan metode dan pendekatan terbaru dalam proses belajar mengajar. Kepala sekolah meninjau RPP, metode, serta media pembelajaran yang digunakan guru untuk memastikan sesuai dengan perkembangan kurikulum dan kebutuhan siswa di era digital. Supervisi ini dilakukan secara terstruktur melalui pemeriksaan perangkat pembelajaran dan observasi kelas dengan menggunakan format penilaian khusus yang disiapkan pihak sekolah.

Data yang diperoleh dari supervisi kemudian didiskusikan bersama guru dalam forum evaluasi pembelajaran untuk menentukan inovasi yang perlu diterapkan. Kepala sekolah mengarahkan guru agar menggunakan metode pembelajaran yang lebih kreatif, seperti diskusi

kelompok, proyek sederhana, permainan edukatif, serta pendekatan yang menuntut keaktifan siswa. Langkah ini bertujuan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif.

Selain itu, kepala sekolah juga mendorong pemanfaatan teknologi dalam proses belajar sebagai bentuk inovasi sekolah. Teknologi yang digunakan antara lain Google Classroom, infokus, aplikasi pembelajaran interaktif, serta integrasi coding ke dalam mata pelajaran tertentu. Guru diberikan arahan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi. Kepala sekolah tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga memastikan penerapannya melalui observasi langsung di kelas. Pemanfaatan teknologi ini tampak pada dokumentasi pembelajaran yang menunjukkan variasi metode dan penggunaan media digital.

### **Kepala Sekolah Sebagai *Leader***

Kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai leader di SMP Negeri 1 Pagaran ialah membangun gaya kepemimpinan yang demokratis dan terbuka. Kepala sekolah menempatkan diri sebagai pemimpin yang dekat dengan guru dan staf, tanpa menciptakan jarak atau perbedaan kelas dalam hubungan kerja sehari-hari. Pendekatan ini dilakukan dengan aktif berinteraksi bersama guru, jarang berada di kantor, dan lebih banyak hadir di lingkungan kerja guru untuk memberikan arahan maupun mendengarkan permasalahan yang muncul secara langsung. Hal ini menciptakan suasana kerja yang lebih egaliter dan penuh kebersamaan.

Kepala sekolah memastikan bahwa setiap keputusan penting di sekolah selalu diputuskan melalui proses musyawarah. Setiap program baru, kebijakan sekolah, hingga rencana kegiatan selalu dibahas dalam rapat sehingga seluruh guru dan staf dapat memberikan pendapat dan saran. Musyawarah ini tidak hanya menciptakan rasa memiliki terhadap program sekolah, tetapi juga meningkatkan rasa tanggung jawab bersama dalam pelaksanaan kegiatan. Kepala sekolah menegaskan bahwa kebersamaan dan keterlibatan seluruh tenaga pendidik merupakan dasar dalam membangun sekolah yang maju.

Dalam aspek pengelolaan kinerja, kepala sekolah menunjukkan ketegasan sekaligus keterbukaan. Ketika terdapat guru atau staf yang

bekerja sesuai tanggung jawabnya, kepala sekolah memberikan kepercayaan penuh. Namun, jika terdapat pelanggaran atau ketidaksesuaian tugas, kepala sekolah mengambil tindakan tegas melalui teguran yang bersifat membangun. Ketegasan ini berjalan seiring dengan kesediaan kepala sekolah untuk mendengarkan kritik, masukan, dan keluhan dari guru, sehingga tercipta hubungan kerja yang komunikatif dan saling memperbaiki.

Kepala sekolah juga memberikan arahan yang jelas dalam setiap kegiatan sekolah dan berupaya menjadi teladan dalam disiplin, semangat kerja, dan komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan. Sebagai pemimpin, kepala sekolah percaya bahwa keteladanan memiliki pengaruh besar terhadap motivasi guru dan siswa. Kepala sekolah selalu berupaya menunjukkan sikap kerja yang aktif, memiliki visi yang jelas, dan hadir dalam berbagai kegiatan sekolah untuk memastikan seluruh warga sekolah bergerak pada tujuan yang sama, yaitu peningkatan prestasi siswa.

### **Kepala Sekolah Sebagai Supervisor**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Pagaran, ditemukan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat signifikan sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan prestasi siswa. Peran supervisi yang dijalankan tidak sekadar bersifat administratif, tetapi mencakup proses pembinaan, pendampingan, dan evaluasi berkelanjutan terhadap seluruh kegiatan pembelajaran, sehingga guru memperoleh arahan yang jelas untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Kepala sekolah melaksanakan supervisi kelas secara rutin dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan Maret dan September, serta melakukan supervisi informal kapan pun diperlukan. Supervisi ini bertujuan memantau pelaksanaan pembelajaran, kelengkapan administrasi guru, penggunaan media pembelajaran, serta efektivitas metode mengajar guru di kelas, sehingga setiap kendala yang muncul dapat segera diidentifikasi dan ditindaklanjuti. Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan cara mengamati proses belajar mengajar secara langsung, baik dengan instrumen formal maupun pengamatan nonformal saat kepala sekolah memasuki kelas di luar jadwal supervisi, yang memungkinkan kepala sekolah memperoleh

gambaran nyata dan objektif mengenai praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Temuan lapangan menunjukkan bahwa setiap hasil supervisi selalu ditindaklanjuti. Kepala sekolah melakukan pembinaan dalam bentuk diskusi individu, bimbingan personal, hingga pelatihan kecil bagi guru yang membutuhkan pendampingan lebih lanjut. Tindak lanjut ini merupakan bagian penting dari proses supervisi sehingga guru tidak hanya mengetahui kekurangannya, tetapi juga memiliki arahan konkret untuk memperbaikinya. Selain itu, hasil supervisi juga dibahas dalam rapat dewan guru untuk menjadi bahan evaluasi bersama agar peningkatan mutu pembelajaran dapat dilakukan secara merata di seluruh kelas.

### **Kepala Sekolah Sebagai Administrator**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi, ditemukan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 1 Pagaran telah menjalankan peran sebagai administrator secara efektif, terstruktur, dan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen sekolah. Peran administratif yang dijalankan kepala sekolah tidak hanya berkaitan dengan penyusunan dokumen, tetapi juga mencakup pengelolaan kepegawaian, administrasi pembelajaran, keuangan, serta pengarsipan yang tertib dan transparan.

Temuan menunjukkan bahwa kepala sekolah memastikan seluruh administrasi sekolah dikelola dengan baik dan terorganisir. Setiap awal semester, kepala sekolah mewajibkan guru untuk melengkapi perangkat pembelajaran, seperti RPP, silabus, program tahunan, program semester, jurnal mengajar, dan perangkat penilaian. Seluruh dokumen tersebut diperiksa secara langsung maupun melalui wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk memastikan kelayakan dan kesesuaiannya dengan standar yang berlaku. Apabila ditemukan kekurangan, guru diminta melengkapi dokumen tersebut sebelum kegiatan pembelajaran berjalan. Hal ini menunjukkan adanya komitmen kepala sekolah dalam memastikan administrasi pembelajaran tertib dan siap digunakan sebagai dasar pelaksanaan proses belajar mengajar.

Dalam pengelolaan keuangan, kepala sekolah menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Dana sekolah dialokasikan terutama untuk kegiatan peningkatan mutu pembelajaran, seperti pembelian alat peraga, kegiatan lomba, pelatihan guru, serta penghargaan bagi siswa berprestasi.

Dokumentasi keuangan disimpan secara rapi, mudah diakses, dan dikelola sesuai dengan aturan dari dinas pendidikan. Pengelolaan keuangan yang tertib ini membantu sekolah menjalankan program dengan lancar serta mendukung tercapainya prestasi siswa. Kepala sekolah juga rutin melakukan pengecekan administrasi guru, staf, dan kegiatan sekolah untuk memastikan kelengkapan laporan dan kesesuaian pelaksanaan program dengan rencana awal.

### **Pembahasan**

Kepala sekolah sebagai pimpinan di lembaga pendidikan di SMP Negeri 1 Pagaran memiliki peran dalam meningkatkan prestasi siswa, sesuai dengan teori (Hikami et al., 2021), tentang indikator peran kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa yaitu: kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah sebagai motivator, kepala sekolah sebagai educator, kepala sekolah sebagai inovator, kepala sekolah sebagai leader, kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah sebagai supervisor.

Kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin di dalam sekolah. Peran kepala sekolah diharapkan mampu meningkatkan prestasi akademik dan non akademik, dimana beliau menyediakan waktu dan memberi kebijakan kepada seluruh wali kelas dalam menganalisis dan membantu mengembangkan potensi dan bakat dari peserta didik. Selain itu, kepala sekolah juga mendorong terjalannya komunikasi yang intensif antara guru, wali kelas, dan orang tua guna mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Kepemimpinan yang terbuka dan partisipatif tersebut menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi tumbuhnya prestasi dan karakter peserta didik.

Dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin dalam Lembaga Pendidikan di SMP Negeri 1 Pagaran, kepala sekolah bertugas untuk meningkatkan prestasi siswa. Adapun peran kepala sekolah ialah sebagai manajer. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 1 Pagaran telah menjalankan fungsi manajerial secara efektif sesuai indikator Giyanto, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Kepala sekolah melibatkan seluruh warga sekolah dalam penyusunan program kerja, terutama terkait peningkatan prestasi akademik dan non-akademik (Hikami et al., 2021).

Perencanaan di SMP Negeri 1 Pagaran

dilakukan melalui tim kurikulum yang menyusun program dalam bentuk draf, kemudian disosialisasikan kepada guru untuk mendapat masukan, disempurnakan, dan disahkan melalui rapat komite sekolah dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Pada tahap pengorganisasian, tugas dan tanggung jawab dibagi sesuai kompetensi guru dan staf melalui pembentukan berbagai tim kerja. Pengarahan dilakukan melalui motivasi, pembinaan, rapat, dan supervisi secara rutin, sedangkan evaluasi dilaksanakan melalui supervisi kelas dan monitoring program sebagai dasar perbaikan berkelanjutan demi peningkatan prestasi siswa.

Kedua kepala sekolah berperan sebagai motivator, kepala sekolah mampu membangun motivasi guru dan siswa melalui suasana kerja yang kondusif, pendekatan psikologis, dan budaya apresiasi. Hubungan yang hangat, dukungan moral, serta komunikasi yang harmonis membuat guru merasa dihargai dan semakin bersemangat dalam melaksanakan tugas. Selain itu, kepala sekolah secara rutin memberikan penghargaan kepada guru dan siswa berprestasi sebagai bentuk pengakuan atas usaha dan capaian yang diraih. Upaya tersebut berdampak positif pada meningkatnya semangat belajar siswa dan terciptanya iklim kompetitif yang sehat di lingkungan sekolah.

Pemberian motivasi langsung melalui briefing, rapat, dan upacara rutin membantu membangun karakter siswa untuk lebih percaya diri dan tidak mudah menyerah. Selain itu, penghargaan berupa ucapan, piagam, maupun pengakuan publik terbukti meningkatkan semangat kompetisi dan kinerja. Bentuk motivasi tersebut juga mendorong siswa untuk menetapkan target belajar yang lebih tinggi dan berusaha mencapainya secara konsisten. Di sisi lain, guru merasa lebih terpacu untuk membimbing dan mendampingi siswa secara optimal dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, motivasi yang diberikan secara berkelanjutan berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik dan nonakademik siswa.

Hal sesuai dengan teori (Mulyasa, 2022) bahwa motivasi dapat tumbuh melalui pemberian penghargaan dan lingkungan kerja yang positif. Peran motivasional tersebut berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar siswa karena guru yang termotivasi akan memberikan pembelajaran yang berkualitas, sementara siswa yang termotivasi cenderung menunjukkan prestasi yang lebih baik. Selain itu, lingkungan sekolah

yang mendukung dan apresiatif mampu menumbuhkan rasa aman dan nyaman bagi guru dan siswa dalam menjalankan aktivitas pembelajaran. Kondisi ini mendorong terjadinya interaksi belajar yang lebih aktif dan partisipatif di dalam kelas.

Ketiga peran Kepala sekolah sebagai sebagai edukator, kepala sekolah dalam pengembangan mutu pembelajaran secara sistematis. Program literasi, berbagai lomba, kelas unggulan, serta kegiatan intra dan ekstrakurikuler merupakan manifestasi dari visi pendidikan yang holistik, tidak hanya fokus pada aspek kognitif tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan siswa. Pembinaan intensif kepada guru melalui supervisi, umpan balik konstruktif, dan fasilitasi pelatihan menunjukkan bahwa kepala sekolah memahami bahwa peningkatan kualitas guru adalah kunci utama dalam meningkatkan prestasi siswa. Keterlibatan langsung kepala sekolah dalam memahami dan menjelaskan metode pembelajaran baru mencerminkan keteladanan dalam kepemimpinan pembelajaran, di mana pemimpin tidak hanya memberikan instruksi tetapi juga menjadi pembelajar yang aktif.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Hamirul, 2019) yang menyatakan Kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja sebagai edukator, khususnya dalam peningkatan kinerja sebagai educator, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik adalah mengikutsertakan guru-guru dalam pendidikan lanjutan dengan cara mendorong para guru untuk memulai kreatif dan berprestasi. Upaya tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru melalui pengembangan profesional berkelanjutan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Keempat Kepala sekolah berperan sebagai Sebagai inovator, kepala sekolah menunjukkan kepekaan terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Dorongan untuk mengintegrasikan teknologi seperti *Google Classroom*, infokus, aplikasi pembelajaran interaktif, dan coding ke dalam proses pembelajaran menunjukkan visi progresif dalam mempersiapkan siswa menghadapi era digital. Inovasi tersebut mendorong guru untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Selain itu, guru terdorong untuk terus

mengevaluasi dan memperbaiki strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Kondisi ini memperkaya pengalaman belajar siswa serta meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan peserta didik.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Kadek, 2022) yang menyatakan bahwa kepala sekolah inovatif mampu menciptakan perubahan positif dalam pembelajaran. Pembahasan bersama guru mengenai hasil supervisi menjadi ruang kolaboratif untuk merancang inovasi pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Melalui forum tersebut, guru dapat saling berbagi pengalaman, ide, dan strategi pembelajaran yang efektif. Selain itu, keterlibatan guru dalam proses refleksi bersama menumbuhkan rasa memiliki terhadap program inovasi yang diterapkan di sekolah.

Kelima Kepala sekolah berperan sebagai *leader*, Gaya kepemimpinan demokratis dan terbuka yang diterapkan kepala sekolah sebagai leader menciptakan budaya organisasi yang sehat dan partisipatif. Kehadiran fisik kepala sekolah di lingkungan kerja guru, bukan hanya di kantor, menghilangkan sekat hierarki yang kaku dan memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif. Pengambilan keputusan melalui musyawarah memberikan ruang bagi setiap anggota organisasi untuk berkontribusi dan merasa menjadi bagian penting dari sekolah. Keseimbangan antara ketegasan dan keterbukaan dalam pengelolaan kinerja menunjukkan kebijaksanaan kepala sekolah dalam menegakkan disiplin tanpa menciptakan suasana yang represif. Keteladanan yang ditunjukkan kepala sekolah dalam disiplin dan komitmen menjadi penggerak utama motivasi seluruh warga sekolah.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Barrulwalidin, 2020) yang menyatakan bahwa pengambilan keputusan melalui musyawarah menumbuhkan rasa memiliki (*sense of belonging*) dalam diri guru dan staf, sehingga implementasi program sekolah menjadi lebih optimal. Ketegasan kepala sekolah dalam menangani pelanggaran serta kesediaannya menerima kritik menunjukkan keseimbangan antara kontrol dan keterbukaan, yang merupakan ciri pemimpin profesional. Keteladanan kepala sekolah dalam disiplin dan komitmen juga memperkuat motivasi guru dan siswa, sehingga seluruh warga sekolah bergerak pada tujuan yang sama, yaitu peningkatan prestasi.

Keenam peran Kepala sekolah supervisor

yang dijalankan dengan supervisi rutin dua kali setahun serta supervisi informal kapan pun diperlukan menunjukkan keseriusan dalam menjaga mutu pembelajaran. Yang lebih penting, supervisi tidak hanya berhenti pada tahap pemantauan tetapi dilanjutkan dengan tindak lanjut berupa pembinaan, diskusi individu, dan bimbingan personal. Pendekatan supervisi yang konstruktif dan berorientasi pada perbaikan, bukan semata-mata mencari kesalahan, menciptakan suasana yang kondusif bagi pengembangan profesional guru. Pembahasan hasil supervisi dalam forum dewan guru juga memfasilitasi pembelajaran kolektif di mana pengalaman dan praktik baik dapat dibagikan antarrekan.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Nindiati, 2023) yang menyatakan bahwa penerapan supervisi klinis yang bertujuan membantu guru memperbaiki strategi pembelajaran. Dengan membahas hasil supervisi dalam rapat guru, kepala sekolah berhasil menumbuhkan budaya reflektif dan perbaikan berkelanjutan. Selain itu, guru menjadi lebih terbuka terhadap masukan dan saran yang bersifat membangun. Proses ini juga memperkuat kerja sama antar guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Terakhir peran kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah menunjukkan kompetensi dalam mengelola berbagai aspek administrasi sekolah secara tertib dan transparan. Pengelolaan administrasi pembelajaran yang ketat dengan mewajibkan guru melengkapi seluruh perangkat sebelum mengajar memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan terencana dan terarah. Penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan, khususnya alokasi dana untuk peningkatan mutu pembelajaran, menunjukkan prioritas yang jelas terhadap pencapaian prestasi siswa. Sistem pengarsipan yang rapi dan mudah diakses memfasilitasi evaluasi program dan perencanaan berkelanjutan.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian (Saleh et al., 2016) yang menyatakan bahwa kepala sekolah menjalankan fungsi administrasi dengan tertib dan terstruktur. Kepala sekolah memastikan perangkat pembelajaran lengkap, mengelola data sekolah secara sistematis, serta menerapkan prinsip transparansi dalam pengelolaan keuangan. Pengelolaan administrasi yang baik memudahkan guru dan staf dalam melaksanakan tugas sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Selain itu, keteraturan

administrasi membantu sekolah dalam perencanaan program dan pengambilan keputusan berbasis data. Sistem administrasi yang jelas juga mendukung akuntabilitas dan kelancaran pelaksanaan seluruh kegiatan sekolah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 1 Pagaran, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan tujuh peran kepemimpinan sebagai manajer, motivator, edukator, inovator, leader, supervisor, dan administrator secara efektif dan terintegrasi dalam meningkatkan prestasi siswa. Melalui perencanaan partisipatif, pemberian motivasi dan apresiasi, pembinaan guru yang berkelanjutan, penerapan inovasi pembelajaran berbasis teknologi, kepemimpinan demokratis, supervisi yang konsisten, serta pengelolaan administrasi yang tertib dan transparan, tercipta ekosistem sekolah yang kondusif dan berkualitas. Pelaksanaan peran tersebut secara menyeluruh memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan prestasi siswa, baik di bidang akademik maupun nonakademik, sebagai wujud kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala SMP Negeri 1 Pagaran, para wakil kepala sekolah, guru, serta seluruh siswa SMP Negeri 1 Pagaran atas izin, kerja sama, dan bantuan yang telah diberikan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

## REFERENSI

- Barrulwalidin. (2020). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 5 Bireuen. *Jurnal At Tarabiyah*, 9439, 25–34.
- E. Mulyasa. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyuksekan MBS Dan KBK*. Remaja Rosdakarya.
- Hamirul, H. (2019). Peran Kepala Sekolah

- Sebagai Edukator Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Di Sma Negeri I Muara Bungo. *Efektor*, 6(1), 52. <https://doi.org/10.29407/E.V6i1.12546>
- Hikami, A., Nurbayani, E., & Gianto, G. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama 003 Samarinda. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 2(1), 35–44.
- Jelahut, F. E. (2022). *Aneka Teori Dan Jenis Penelitian Kualitatif*.
- Kadek, N. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Maitreyawira*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.69607/Jm.V3i1.46>
- Lastriozza, L., Pasaribu, R., Gistituati, N., Rusdinal, R., & Nellitawati, N. (2025). Pengaruh Kepemimpinan Digital Dan Motivasi Kerja Terhadap Kreativitas Guru Di Sman 1 Pasaman Barat. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 10(4), 2058–2069.
- Lestari, A. Z., Nurochim, H., & Kusumaningrum, H. (2025). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Peteka*, 8(1), 79–88.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngatini, N., & Miyono, N. (2024). Peran Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Prestasi Akademik Dan Non Akademik Di Smp Negeri 1 Boja. *Jurnal Guru Kita*, 8(2), 290–299.
- Nindiati, D. S. (2023). Peranan Dan Starategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru. *Jurnal Dosen Universitas Pgri Palembang*, 3(2), 40–57.
- Saleh, R., Suib, M., Bahari, H., Program, S., Magister, S., Pendidikan, A., & Untan, F. (2016). Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi Di Smp Santu Petrus Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(2), 1–17.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.
- Sundari, A. (2021). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Syafarina, L., Mulyasa, E., & Koswara, N. (2021). Strategi Manajerial Penguatan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(4), 2036–2043.
- Umamah, K. N., Anggraini, M. P., Edyta, N., & Faradiba, A. T. (2018). Prestasi Akademik Ditinjau Dari Keterlibatan Remaja Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 2(1), 108–114.